



## Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy

Andi Dhea Namirah<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Aswati Asri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar,  
Indonesia

Alamat: Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90224

Korespondensi penulis: [Andidheanamirah@gmail.com](mailto:Andidheanamirah@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research is a qualitative descriptive study which aims to describe and analyze politeness in language between characters and then describe the problem as a meaning or new information through the Maxims of content in the Novel Suluh Rindu. The data source for this research is to know the contents of the Novel Suluh Rindu, namely there are 6, then the data collection technique in this research uses reading techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show 1) The wisdom Maxim (tax Maxim) 2) Generosity Maxim 3) Approbation Maxim contained 4) The Modesty Maxim 5) The sympathy Maxim contained in the novel Suluh Miss by Habiburrahman El Shirazy means that in this 6) The Maxim of Agreement (agreement Maxim) contained in the novel suluh longing by Habiburrahman El Shirazy means that in this novel it functions as a reminder of the importance of tolerance and respect for differences of opinion. By agreeing with other people's opinions and beliefs, we can show that we respect them.*

**Keywords:** *Discourse Analysis, Language Politeness, Politeness Strategy.*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan akan menganalisis kesantunan dalam berbahasa antar tokoh kemudian mendeskripsikan permasalahan sebagai sebuah makna atau informasi baru melalui Maksim isi pada Novel Suluh Rindu. Sumber data penelitian ini adalah mengetahui isi dari Novel Suluh Rindu yaitu ada 6, selanjutnya Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Maksim kearifan (*Tax Maxim*) 2) Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*) 3) Maksim pujian (*Approbation Maxim*) 4) Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) 5) Maksim simpati (*Sympathy Maxim*) 6) Maksim kesepakatan (*agreement Maxim*) yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy artinya dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan menyetujui pendapat dan keyakinan orang lain, kita dapat menunjukkan bahwa kita menghormati mereka.

**Kata kunci:** Strategi Kesantunan, Kesantunan Bahasa, Analisis Wacana.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keberhasilan komunikasi bukan hanya ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat atau struktur kalimat yang baik, tetapi juga oleh kesantunan berbahasa yang digunakan. Kesantunan berbahasa merupakan prinsip dan norma yang mengatur penggunaan bahasa secara sopan, hormat, dan menghormati perasaan orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, kesantunan berbahasa dapat mempengaruhi pemahaman, keharmonisan, dan efektivitas komunikasi.

Kesantunan berbahasa menjadi isu yang semakin penting dalam masyarakat kita yang semakin multikultural dan global. Dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan akademik, profesional, atau sosial, kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan santun dan sopan menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Namun, kesantunan berbahasa tidak selalu mudah dipahami dan diterapkan oleh semua individu, terutama karena adanya perbedaan budaya, latar belakang sosial, dan norma-norma yang berlaku.

Bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang. Karakter, watak atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang diucapkan. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, sistematis, teratur, jelas dan lugas mencerminkan penuturnya berbudi. Sebaliknya, penggunaan Bahasa yang kasar, tidak sopan dan tidak santun menunjukkan pribadi yang tidak berbudi. Karena itu penggunaan yang tepat dan sesuai aturan menjadikan bahasa sebagai alat yang efektif dalam proses penyampaian kehendak dan perasaan, seperti yang dikatakan Chaer (2010:11), bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Dalam menyampaikan gagasan seseorang melakukan tindak tutur. Melakukan tindak tutur, perlu diperhatikan pemakaian bahasa yang santun, terkadang seseorang sudah melakukan kegiatan bertutur dengan baik dan benar, namun tanpa disadari seseorang tidak memperhatikan apakah cara berbahasanya sudah santun atau tidak. Untuk mengetahui hal ini, dapat dilihat dengan menggunakan ilmu pragmatik.

Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti harus sesuai dengan konteks bahasa yang dimaksud. Bahasa dan konteks dalam pragmatik menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Leech pada tahun (1983) fonologi, sintaksis dan semantik merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika, sedangkan pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa (*language use*).

Sebuah karya sastra apabila telah sampai kepada pembacanya maka sang penulis atau pengarang tidak memiliki hak atas karyanya sendiri. Hak yang dimaksud dalam hal ini adalah, hak membela atau menyatakan baik atau menutupi buruknya karya yang ia buat dari komentar pembaca, baik itu komentar yang positif atau yang negatif. Salah satu karya sastra adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang kerap kali mengangkat berbagai konflik sosial, Setiap pengarang menciptakan novel dan mengangkat cerita tentang konflik sosial biasanya menceritakan tentang pengalaman pribadi, pengalaman hidup orang lain, atau berdasarkan peristiwa/kejadian yang pengarang amati. Untuk menyampaikan pesan

pengarang kepada pembaca, novel menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam menjabarkan cerita, tentunya dipengaruhi oleh pilihan kata yang digunakan.

Bahasa yang digunakan dalam sebuah novel mencerminkan karakteristik tokoh dalam novel tersebut. Melalui bahasa yang digunakan seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadiannya. Dalam menggunakan bahasa, tentunya tidak terlepas dari kaidah-kaidah yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan mereka. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya dalam masyarakat menjadi acuan kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa dalam novel mencerminkan konteks sosial di mana cerita berlangsung. Bahasa yang digunakan oleh karakter dapat menggambarkan kelas sosial, budaya, atau waktu historis tertentu. Misalnya, dalam novel yang mengambil *setting* di masa lalu, karakter-karakter mungkin menggunakan istilah atau bahasa yang khas untuk periode waktu tersebut.

Kesantunan berbahasa dapat dipelajari dari novel. Berbahasa dengan santun tidak hanya tercermin dalam komunikasi sehari-hari, tetapi bisa juga dalam tuturan imajinatif para tokoh dalam sebuah novel. Jalan cerita dalam novel dibentuk dari beberapa unsur meliputi plot, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa pengarang dalam penciptaannya (Lestari, dkk., 2016). Dengan kata lain, pengalaman, kejadian, pola komunikasi, latar, dan situasi mendekati atau menggambarkan realitas kehidupan masyarakat sesungguhnya, sehingga kesantunan dapat dipelajari dari novel.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Novel Suluh Rindu. Alasan peneliti memilih novel ini yaitu, Pertama novel ini merupakan novel *Best Seller* karya Habiburrahman El Shirazy dengan cetakan keduanya pada tahun 2022. Kedua, novel ini adalah salah satu buku yang ditunggu para pecinta novel religi buku sekuel dari Kembara Rindu ini terjual 600 eksemplar pada *event* IBF 2022, dilansir dari *republika.com*. Ketiga, novel ini belum pernah diteliti, khususnya dalam penelitian kesantunan berbahasa. Novel ini merupakan buku kedua dari *dwilogi* pembangun jiwa Kembara Rindu yang buku pertamanya telah terbit tiga tahun sebelumnya. Novel ini mengisahkan perjuangan Ridho yang pulang kampung setelah lima tahun di pesantren. Perjuangannya mendirikan pesantren, membangun usaha, serta menemukan teman sejati yang sama-sama merindukan pertemuan dengan Sang Maha Cinta.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh, Pertama oleh Doko (2017) dengan judul Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian tersebut yaitu pertama dapat

disimpulkan bahwa pada zaman dahulu masyarakat penutur bahasa telah memenuhi kaidah kesantunan berbahasa yang meliputi enam maksim kebahasaan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim simpati. Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Elvira (2017) dengan judul Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Tullah. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film Tullah yang paling banyak ditemukan pada maksim permufakatan. Implikatur yang muncul paling banyak dalam film Tullah adalah implikatur meminta. Penutur dalam film Tullah menggunakan implikatur sehingga maksud tuturan tidak dapat diartikan secara langsung.

Berdasarkan dari penelitian relevan yang mengkaji tentang kesantunan dalam berbahasa, maka peneliti tertarik mengkaji secara mendalam Kesantunan dalam berbahasa dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia. Selain itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Hasil dari penelitian kualitatif tidak disimpulkan dalam bentuk angka atau statistik (Gunawan:2013). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ini akan menganalisis kesantunan dalam berbahasa antar tokoh kemudian mendeskripsikan permasalahan sebagai sebuah makna atau informasi baru.

Penelitian ini berfokus pada kesantunan dalam berbahasa memiliki maksim antar tokoh (gilir bicara, kesopanan berbicara, jeda, tutur kata,) yang novel Suluh Rindu oleh Habiburrahman El Shirazy penelitian untuk membatasi *study* Kualitatif serta membatasi penelitian, guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan (Moleong:2018).

Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa uraian cerita, kata, kalimat, ungkapan narasi, dan perilaku yang diamati dalam teks. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Suluh Rindu karya

Habiburrahman El Shirazy, jenis buku Fiksi Religi Penerbit Republika, Tahun 2022 dan memiliki jumlah halaman sebanyak 594 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif. Teknik ini digunakan karena jenis penelitian ini tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif (pengukuran), karena mengingat data yang akan diteliti berupa kalimat yang merupakan data kualitatif serta memerlukan penjelasan deskripsi. Jadi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016: 246).

### 3. HASIL

#### **Maksim Kearifan (*Taxt Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

Maksim kearifan adalah maksim yang membuat penutur meminimalkan kerugian untuk orang lain dan memaksimalkan keuntungan untuk orang lain. Menurut Leech (1983: 206) maksim kearifan buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Menurut Chaer (2010:57) mengungkapkan kalau dalam tuturan penutur berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, maka lawan tutur harus pula memaksimalkan kerugian dirinya, bukan sebaliknya.

*Maxim* kearifan (*Taxt Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus mengatakan apa yang benar, akurat, dan relevan dengan pembicaraan. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim kearifan ini tercermin dalam beberapa kutipan, di antaranya:

#### **[Data 01]**

*“Jodoh itu memang misteri. Ada yang sudah mencari ke mana-mana, eh ternyata jodohnya tetangga sendiri. Itu bukan hal yang aneh.”*

*“Menuntut, mengamalkan, dan mengajarkan ilmu yang dimiliki adalah sebuah kebahagiaan bagi Ridho. Ia bertekad untuk selalu menjadi pengabdian bagi para pencari ilmu dengan membuka pesantren di tanah kelahirannya, Way Meranti. Namun dengan semakin bertambahnya santri di pesantren tersebut, muncul banyak permintaan untuk membuka pesantren putri agar anak-anak perempuan pun dapat menimba ilmu di sana. Jelas, tanggung jawab ini di luar kemampuannya.”*

Di sisi lain Syifa, adik dua pupu yang selama ini jadi tanggung jawab Ridho, sudah diwisuda sebagai hafidzah. Dengan kemampuan bacaan Al-Qur'an dan suaranya yang indah, tak heran Syifa menjadi sorotan saat acara wisuda, bahkan hingga masuk daerah dan nasional. Namun, cobaan terberat Syifa ada di depan mata. Sementara Ridho tak bisa mencegah hal buruk yang akan segera terjadi padanya.

Kutipan ini menunjukkan bahwa pembicara menyampaikan informasi yang akurat, yaitu bahwa Ridho bahagia menuntut ilmu, mengamalkan ilmunya, dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

**[Data 02]**

*"Kesucian adalah perhiasan terindah yang dimiliki oleh seorang wanita."*

Kutipan ini menunjukkan bahwa pembicara menyampaikan informasi yang relevan dengan pembicaraan, yaitu tentang pentingnya menjaga kesucian diri bagi seorang wanita. Selain itu, maksim kearifan juga tercermin dalam sikap para tokoh dalam novel Suluh Rindu. Para tokoh selalu berusaha untuk mengatakan yang benar, akurat, dan relevan dengan pembicaraan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang bijaksana dan bermoral.

**[Data 03]**

*"Syukur adalah kunci untuk meraih kebahagiaan yang hakiki."*

*"Maaf adalah kunci untuk membuka pintu kedamaian."*

*"Keikhlasan adalah kunci untuk meraih kebahagiaan sejati."*

*"Yang terpenting adalah kamu harus bersabar dan ikhlas. Percayalah, Allah SWT akan selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya."*

*"Tapi kamu harus ingat bahwa Abi selalu ingin melihatmu bahagia. Jadi, janganlah larut dalam kesedihan. Teruslah bersemangat dan jalani hidupmu dengan penuh makna."*

Kutipan ini menunjukkan bahwa terdapat perilaku mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahkan keuntungan mitra tutur. tentang pentingnya maksim kearifan juga tercermin dalam sikap para tokoh dalam novel Suluh Rindu.

Berikut adalah beberapa contoh sikap para tokoh yang menunjukkan maksim kearifan:

- a) Ridho selalu berusaha untuk menyampaikan kebenaran, bahkan jika hal itu bertentangan dengan keinginannya sendiri.
- b) Syifa selalu berusaha untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap tindakannya.
- c) Ustadz Mahdi selalu berusaha untuk mengajarkan kebenaran kepada para santrinya.

## **Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

*Maxim* kedermawanan (*Generosity Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pendengar. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim kedermawanan ini tercermin dalam beberapa kutipan, di antaranya:

### **[Data 04]**

*“Menuntut, mengamalkan, dan mengajarkan ilmu yang dimiliki adalah sebuah kebahagiaan bagi Ridho.”*

Kutipan ini menunjukkan bahwa pembicara memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar, yaitu tentang pentingnya menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain.

### **[Data 05]**

*“Kesucian adalah perhiasan terindah yang dimiliki oleh seorang wanita.”*

Kutipan ini juga menunjukkan bahwa pembicara memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar, yaitu tentang pentingnya menjaga kesucian diri bagi seorang wanita.

### **[Data 06]**

*“Menuntut, mengamalkan, dan mengajarkan ilmu yang dimiliki adalah sebuah kebahagiaan bagi Ridho.”*

Kutipan ini menunjukkan bahwa pembicara memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar, yaitu tentang pentingnya menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Selain itu, maksim kedermawanan juga tercermin dalam sikap para tokoh dalam novel Suluh Rindu. Para tokoh selalu berusaha untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang dermawan dan peduli terhadap *greem*.

### **[Data 07]**

*“Orang yang dermawan tidak pernah merasa kekurangan. Semakin banyak dia memberi, semakin banyak pula yang dia terima.”*

*“Senyum dan sapaan yang tulus adalah bentuk kedermawanan yang sederhana namun dapat memberikan kebahagiaan bagi orang lain.”*

*“Marilah kita tanamkan sifat dermawan dalam diri kita dan anak-anak kita sejak dini.”*

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa maksim kedermawan dalam novel Suluh Rindu memberikan dampak positif para pemain atau pemeran untuk memberikan pelajaran yang positif serta memberikan nilai simpati pada sesama.

### **Maksim Pujian (*Approbation Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

*Maxim* pujian (*Approbation Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus memberikan pujian yang tulus kepada pendengar. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim pujian ini tercermin dalam beberapa kutipan, di antaranya.

#### **[Data 08]**

*“Syifa adalah gadis yang cantik, cerdas, dan baik hati. Ia adalah gadis yang sempurna.”*  
(Ustadz Mahdi)

*”Ridho adalah pemuda yang cerdas, berprestasi, dan memiliki cita-cita yang tinggi. Ia adalah pemuda yang patut dibanggakan.”* (Ustadz Mahdi)”

*“Ustadz Mahdi adalah guru yang bijaksana, gree, dan penuh kasih greeem. Ia adalah guru yang dicintai oleh para santrinya.”* (Ridho)”

Kutipan-kutipan ini menunjukkan bahwa para tokoh dalam novel Suluh Rindu selalu berusaha untuk memberikan pujian yang tulus kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang positif dan penuh kasih *greeem*. Selain itu, maksim pujian juga tercermin dalam sikap para tokoh dalam novel Suluh Rindu. Para tokoh selalu berusaha untuk melihat sisi positif dari orang lain dan memberikan pujian atas hal-hal baik yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang menghargai dan menghormati orang lain.

#### **[Data 09]**

*“Uztads Mahdi memberikan Pujian yang tulus kepada syifa sehingga dapat memberikan semangat dan motivasi untuk menjadi lebih baik.”*

Dalam makna yang tersirat memberikan pujian kepada orang lain adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang. Dan memberikan Pujian yang berlebihan dapat membuat seseorang menjadi sombong dan angkuh. Dalam novel Suluh Rindu ini mengajarkan bahwa sifat memberikan pujian menggunakan kalimat yang dapat menyenangkan hati dan memberikan semangat kepada orang yang dipuji.

## **Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

Menurut Paramitha (2014: 27) maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati adalah maksim yang membuat penutur meminimalkan pujian untuk diri sendiri dan memaksimalkan hinaan untuk diri sendiri. Ditandai dengan hinaan kepada diri sendiri. Menurut Suryani (2019: 11) maksim kerendahan hati merupakan maksim dengan tuturan yang memaksimalkan pujian terhadap orang lain dengan cara menghormati dan meminimalkan pujian atau ketidakhormatan terhadap diri sendiri.

Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy tecermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya. Mereka senantiasa menghindari pujian diri dan lebih memilih untuk menyoroti pencapaian dan kualitas positif orang lain. Ridho, meskipun memiliki prestasi akademik dan pencapaian pribadi yang luar biasa, tetap rendah hati dan tidak membanggakan diri atas prestasinya. Dia mengakui dukungan dan bimbingan dari guru dan teman-temannya, dan menganggap kesuksesannya sebagai hasil dari kontribusi mereka.

- 1) Syifa, yang dikagumi karena kecantikan, kecerdasan, dan kebaikan hatinya, tidak pernah memamerkan kelebihanannya atau mencari perhatian. Dia menunjukkan kesederhanaannya melalui tindakannya, selalu mengutamakan orang lain dan mendahulukan kebutuhan mereka daripada kebutuhannya sendiri.
- 2) Ustadz Mahdi, seorang guru dan pembimbing spiritual yang disegani, mewujudkan keutamaan kesederhanaan melalui kerendahan hatinya dan perhatiannya yang tulus kepada murid-muridnya. Dia menghindari promosi diri dan sebaliknya berfokus pada pengembangan bakat dan potensi murid-muridnya.

Sepanjang novel, para tokoh secara konsisten menunjukkan kesederhanaan, menghindari promosi diri yang berlebihan dan sebaliknya menyoroti kekuatan dan kontribusi orang lain. Penekanan pada kerendahan hati ini mencerminkan pentingnya kesederhanaan dalam pandangan dunia Islam dan berfungsi sebagai pelajaran berharga bagi para pembaca.

### **[Data 10]**

*“Kesombongan adalah penyakit hati yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam kehancuran.”*

Dalam kutipan di atas menggambarkan bahwa orang yang sombong selalu merasa lebih tinggi dan lebih baik daripada orang lain. Mereka tidak mau menerima kekurangan diri mereka sendiri dan selalu ingin dipuji dan dihormati. Kita harus selalu rendah hati dan

menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kita juga harus selalu bersedia membantu orang lain yang membutuhkan."

Berikut adalah beberapa contoh spesifik dari maksim kesederhanaan dalam novel:

- Ridho mengungkapkan rasa terima kasih kepada gurunya, Ustadz Mahdi, atas bimbingan dan dukungannya, mengakui perannya dalam kesuksesan akademis Ridho.
- Syifa menolak pujian tentang penampilan dan kecerdasannya, alih-alih berfokus pada pencapaian dan kualitas teman-temannya.
- Ustadz Mahdi mendorong murid-muridnya untuk bangga dengan pencapaian mereka tetapi juga menekankan pentingnya kerendahan hati dan menganggap kesuksesan sebagai berkah dari Allah.

Penggambaran kesederhanaan dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya kerendahan hati sehingga terhindar dari sifat yang tidak angkuh dan tidak sombong. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong, dan tidak mementingkan diri sendiri dalam membina hubungan yang positif dan mendorong komunitas yang harmonis. Dengan menghindari pembesaran diri dan mengakui kontribusi orang lain, individu dapat mendorong rasa saling menghormati, penghargaan, dan rasa pencapaian bersama.

### **Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

Maksim simpati adalah maksim yang membuat penutur menunjukkan rasa simpati yang besar terhadap petutur atau orang lain yang sedang dibicarakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech (1983: 207), yaitu pada maksim simpati kurangilah rasa *greement* antara diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain.

Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim simpati ini tercermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya.

- Ridho menunjukkan empatinya kepada Syifa ketika Syifa sedang mengalami kesulitan. Dia mendengarkan dengan *gree* cerita Syifa dan mencoba untuk memahami perasaannya.

- Syifa juga menunjukkan empatinya kepada Ridho ketika Ridho sedang mengalami kesedihan. Dia berusaha untuk menghibur Ridho dan memberikan dukungan kepadanya.
- Ustadz Mahdi adalah sosok yang sangat memahami dan berempati dengan murid-muridnya. Dia selalu berusaha untuk memahami perasaan dan kesulitan yang mereka hadapi.

Berikut adalah beberapa contoh spesifik dari maksim simpati dalam novel:

- Ridho mendengarkan dengan gree cerita Syifa tentang masa lalunya yang kelam. Dia tidak menghakimi Syifa dan berusaha untuk memahami mengapa Syifa menjadi seperti itu.
- Syifa berusaha untuk menghibur Ridho ketika Ridho kehilangan orang tuanya. Dia mengajak Ridho untuk pergi berlibur dan membantunya untuk mengalihkan pikirannya dari kesedihan.
- Ustadz Mahdi selalu berusaha untuk memahami kesulitan yang dihadapi oleh murid-muridnya. Dia memberikan bimbingan dan dukungan kepada mereka agar mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Penggambaran maksim simpati dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya empati dan pengertian dalam membina hubungan yang positif. Dengan menunjukkan empati kepada orang lain, kita dapat menunjukkan bahwa kita peduli dan memahami mereka. Maksim simpati juga dapat mengajarkan kita untuk lebih toleran dan menghargai perbedaan. Dengan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, kita dapat belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang mereka.

### **Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

Maksim kesepakatan adalah maksim yang menunjukkan kesepakatan dengan petutur. Terdapat kata “oke”. Tidak mengambil keputusan secara sepihak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech (1983: 207) maksim kesepakatan usahakan agar ketaksepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin.

Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim kesepakatan ini tercermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya.

- Ridho selalu berusaha untuk menyetujui pendapat dan keyakinan Syifa. Dia tidak pernah memaksakan pendapatnya sendiri kepada Syifa.

- Syifa juga selalu berusaha untuk menyetujui pendapat dan keyakinan Ridho. Dia tidak pernah menentang Ridho secara terbuka, meskipun dia terkadang memiliki pendapat yang berbeda.
- Ustadz Mahdi adalah sosok yang sangat toleran dan menghargai perbedaan pendapat. Dia selalu berusaha untuk menemukan titik temu antara pendapat-pendapat yang berbeda.

Berikut adalah beberapa contoh spesifik dari maksim kesepakatan dalam novel:

- Ridho selalu setuju dengan pendapat Syifa tentang pentingnya pendidikan. Dia selalu mendukung Syifa untuk mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang dokter.
- Syifa juga selalu setuju dengan pendapat Ridho tentang pentingnya menjaga kesucian diri. Dia selalu berusaha untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak kesuciannya.
- Ustadz Mahdi selalu berusaha untuk menemukan titik temu antara pendapat-pendapat yang berbeda di antara murid-muridnya. Dia selalu berusaha untuk mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menghargai perbedaan pendapat.

Penggambaran maksim kesepakatan dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan menyetujui pendapat dan keyakinan orang lain, kita dapat menunjukkan bahwa kita menghormati mereka. Maksim kesepakatan juga dapat mengajarkan kita untuk lebih terbuka dan mau belajar dari orang lain. Dengan mendengarkan pendapat dan keyakinan orang lain, kita dapat belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda.

#### **4. PEMBAHASAN**

Suluh Rindu adalah novel terbaru karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini merupakan buku kedua dari dwilogi pembangun jiwa Kembara Rindu yang buku pertamanya telah terbit tiga tahun sebelumnya. Novel ini mengisahkan perjuangan Ridho yang pulang kampung setelah lima tahun di pesantren. Perjuangannya mendirikan pesantren, membangun usaha, serta menemukan teman sejati yang sama-sama merindukan pertemuan dengan Sang Maha Cinta.

Pada alur cerita ini yaitu alurnya maju dengan kecepatan sedang-cepat, berpindah-pindah latar lokasinya dari pesantren ke pesantren (pesantren Minhajus Sholihin, pesantren Kanzul Barokat Gisting), gunung Seminung, danau Ranau, Masjid Al Ihsan, masjid daerah Kembahan, masjid Al Azhar, rumah, kantor, restoran, apartemen, resort, dan lain

sebagainya, di Liwa, Lampung, Sidawangi, Jakarta, Mesir, Yordania, Inggris, Malaysia, dll.

Pada pembahasan kali ini dilakukan setelah proses pengumpulan data pada novel Suluh Rindu yang di tulis oleh Habiburrahman El Shirazy diantaranya:

### **Maksim Kearifan (*Taxt Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

*Maxim* kearifan (*Taxt Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus mengatakan apa yang benar, akurat, dan relevan dengan pembicaraan. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy pada data yang di temukan Syifa, adik dua pupu yang selama ini jadi tanggung jawab Ridho, sudah diwisuda sebagai hafidzah. Dengan kemampuan bacaan Al-Qur'an dan suaranya yang indah, tak heran Syifa menjadi sorotan saat acara wisuda, bahkan hingga masuk daerah dan nasional. Namun, cobaan terberat Syifa ada di depan mata. Sementara Ridho tak bisa mencegah hal buruk yang akan segera terjadi padanya.

Kutipan ini menunjukkan bahwa pembicara menyampaikan informasi yang akurat, yaitu bahwa Ridho bahagia menuntut ilmu, mengamalkan ilmunya, dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

- Ridho selalu berusaha untuk menyampaikan kebenaran, bahkan jika hal itu bertentangan dengan keinginannya sendiri.
- Syifa selalu berusaha untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap tindakannya.

Ustadz Mahdi selalu berusaha untuk mengajarkan kebenaran kepada para santrinya.

### **Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

*Maxim* kedermawanan (*Generosity Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pendengar. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, Selain itu, maksim kedermawanan juga tercermin dalam sikap para tokoh dalam novel Suluh Rindu. Para tokoh selalu berusaha untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang dermawan dan peduli terhadap *greem*. *Maxim* kedermawanan (*Generosity Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pendengar. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy.

Berikut adalah beberapa contoh sikap para tokoh yang menunjukkan maksim kedermawanan:

- Ridho selalu berusaha untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan para santri lainnya.
- Syifa selalu berusaha untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.
- Ustadz Mahdi selalu berusaha untuk mengajarkan ilmu kepada para santrinya dengan cara yang mudah dipahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksim kedermawanan merupakan salah satu nilai moral yang penting dalam novel Suluh Rindu. Nilai ini diajarkan kepada para pembaca melalui kisah-kisah para tokoh dan kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel tersebut.

### **Maksim Pujian (*Approbation Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

*Maxim* pujian (*Approbation Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus memberikan pujian yang tulus kepada pendengar. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy.

Para tokoh dalam novel Suluh Rindu selalu berusaha untuk memberikan pujian yang tulus kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang positif dan penuh kasih. Selain itu, maksim pujian juga tercermin dalam sikap para tokoh dalam novel Suluh Rindu. Para tokoh selalu berusaha untuk melihat sisi positif dari orang lain dan memberikan pujian atas hal-hal baik yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang menghargai dan menghormati orang lain.

Berikut adalah beberapa contoh sikap para tokoh yang menunjukkan maksim pujian:

- Ridho selalu berusaha untuk melihat sisi positif dari Syifa, bahkan ketika Syifa sedang marah atau kesal.
- Syifa selalu berusaha untuk melihat sisi positif dari Ridho, bahkan ketika Ridho sedang menghadapi kesulitan.
- Ustadz Mahdi selalu berusaha untuk melihat sisi positif dari para santrinya, bahkan ketika para santrinya melakukan kesalahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksim pujian merupakan salah satu nilai moral yang penting dalam novel *Suluh Rindu*. Nilai ini diajarkan kepada para pembaca melalui kisah-kisah para tokoh dan kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel tersebut.

### **Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*) yang terdapat dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy**

Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy tecermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya. Mereka senantiasa menghindari pujian diri dan lebih memilih untuk menyoroti pencapaian dan kualitas positif orang lain. Ridho, meskipun memiliki prestasi akademik dan pencapaian pribadi yang luar biasa, tetap rendah hati dan tidak membanggakan diri atas prestasinya. Dia mengakui dukungan dan bimbingan dari guru dan teman-temannya, dan menganggap kesuksesannya sebagai hasil dari kontribusi mereka.

Beberapa contoh spesifik dari maksim kesederhanaan dalam novel:

- Ridho mengungkapkan rasa terima kasih kepada gurunya, Ustadz Mahdi, atas bimbingan dan dukungannya, mengakui perannya dalam kesuksesan akademis Ridho.
- Syifa menolak pujian tentang penampilan dan kecerdasannya, alih-alih berfokus pada pencapaian dan kualitas teman-temannya.
- Ustadz Mahdi mendorong murid-muridnya untuk bangga dengan pencapaian mereka tetapi juga menekankan pentingnya kerendahan hati dan menganggap kesuksesan sebagai berkah dari Allah.

Penggambaran kesederhanaan dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya kerendahan hati sehingga terhindar dari sifat yang tidak angkuh dan tidak sombong. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong. dan tidak mementingkan diri sendiri dalam membina hubungan yang positif dan mendorong komunitas yang harmonis. Dengan menghindari pembesaran diri dan mengakui kontribusi orang lain, individu dapat mendorong rasa saling menghormati, penghargaan, dan rasa pencapaian bersama.

### **Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

Maksim simpati (*sympathy Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus menunjukkan empati dan pengertian terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim simpati ini tercermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya.

- Ridho menunjukkan empatinya kepada Syifa ketika Syifa sedang mengalami kesulitan. Dia mendengarkan dengan cerita Syifa dan mencoba untuk memahami perasaannya.
- Syifa juga menunjukkan empatinya kepada Ridho ketika Ridho sedang mengalami kesedihan. Dia berusaha untuk menghibur Ridho dan memberikan dukungan kepadanya.
- Ustadz Mahdi adalah sosok yang sangat memahami dan berempati dengan murid-muridnya. Dia selalu berusaha untuk memahami perasaan dan kesulitan yang mereka hadapi.

### **Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*) yang terdapat dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy**

Maksim kesepakatan usahakan agar ketaksepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin. Maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*) adalah maksim yang menyatakan bahwa pembicara harus menunjukkan persetujuan dengan pendengar. Dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, maksim kesepakatan ini tercermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya.

- Ridho selalu berusaha untuk menyetujui pendapat dan keyakinan Syifa. Dia tidak pernah memaksakan pendapatnya sendiri kepada Syifa.
- Syifa juga selalu berusaha untuk menyetujui pendapat dan keyakinan Ridho. Dia tidak pernah menentang Ridho secara terbuka, meskipun dia terkadang memiliki pendapat yang berbeda. Ustadz Mahdi adalah sosok yang sangat toleran dan menghargai perbedaan pendapat. Dia selalu berusaha untuk menemukan titik temu antara pendapat-pendapat yang berbeda.

Pada inti dari pembahasan dalam dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, “*Jodoh itu memang misteri, ada ayang sudah mencari kemana-mana eh ternyata jodohnya tetangga itu sendiri, bukan hal yang aneh.*”

Menuntut. Mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang dimiliki adalah sebuah kebahagiaan bagi ridho ia bertekad untuk selalu menjadi pengabdian bagi para pencari ilmu dengan membuka pesantren di tanah kelahirannya. Way miranti namun dengan semakin bertambahnya santri di pesantren tersebut, muncul banyak permintaan untuk membuka pesantren putri agar anak-anak perempuan pun dapat menimba ilmu disana jelas, tanggung jawab ini diluar kemampuannya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan:

- 1) Maksim kearifan (*Taxt Maxim*) yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy yang artinya bahwa pembicara harus mengatakan apa yang benar, akurat, dan relevan dengan topik pembicaraan suatu informasi yang dikatakan benar tanpa rekayasa;
- 2) Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*) yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy artinya meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri dalam novel Suluh Rindu pembicara memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar, yaitu tentang pentingnya menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain;
- 3) Maksim pujian (*Approbation Maxim*) yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy yang artinya bahwa para tokoh dalam novel Suluh Rindu selalu berusaha untuk memberikan pujian yang tulus kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang positif dan penuh kasih sayang;
- 4) Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy artinya dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy tecermin dalam sikap dan perilaku para tokohnya. Mereka senantiasa menghindari pujian diri dan lebih memilih untuk menyoroiti pencapaian dan kualitas positif orang lain;
- 5) Maksim simpati (*Symphyaty Maxim*) yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy artinya bahwa dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya empati dan pengertian dalam membina hubungan yang positif. Dengan menunjukkan empati kepada orang lain, kita dapat menunjukkan bahwa kita peduli dan memahami mereka. Maksim simpati juga dapat mengajarkan kita untuk lebih toleran dan menghargai perbedaan. Dengan memahami perasaan dan

pengalaman orang lain, kita dapat belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang mereka;

- 6) Maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*) yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy artinya dalam novel ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan menyetujui pendapat dan keyakinan orang lain, kita dapat menunjukkan bahwa kita menghormati mereka. Maksim kesepakatan juga dapat mengajarkan kita untuk lebih terbuka dan mau belajar dari orang lain. Dengan mendengarkan pendapat dan keyakinan orang lain, kita dapat belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doko. (2017). *Analisis kesantunan berbahasa Indonesia program studi Bahasa dan Sastra Indonesia* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Medan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Elvira, S. (2017). *Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech pada novel Pertemuan Dua Hati karya NH Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habiburrahman El Shirazy. (2022). *Suluh rindu*. Republika Penerbit.
- Kusumawardani, D. (2020). Analisis kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 12–21.
- Leech, G. N. (1983). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Lestari, I., Dkk. (2016). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 45–53.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S. (2019). Kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial di media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 87–96.
- Sari, M. R. (2021). Strategi kesantunan berbahasa dalam komunikasi guru dan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 3(4), 203–211.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.